



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 106/SP.HCP/LPPM/UNIJA/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Meri Oktavia Handayani
Jabatan : Mahasiswa Universitas Wiraraja
2. Nama : Very Andrianingsih, S.E., M.M.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 28 Maret 2022

Kepala LPPM,



Dr. Anik Anekawati, M.Si.
NIDN. 0714077402

MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN

by Very Andrianingsih

Submission date: 28-Mar-2022 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1794538926

File name: 0728019003-8985-Artikel-Plagiasi-25-03-2022.pdf (386.39K)

Word count: 3474

Character count: 20243

**MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI UNTUK
MEMREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN**
(Studi Kasus Sektor Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018)

Meri Oktavia Handayani¹⁾, Very Andrianingsih²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja,
11 email: merryoktaviyahandayani1@gmail.com

²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja,
email: veryandrianingsih@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan property yang semakin pesat dapat menumbuhkan perusahaan-perusahaan baru yang mengakibatkan menurunnya volume perusahaan sehingga menyebabkan kesulitan baik dari segi *financial* dan *non financial*. Resiko ketidakpastian ini mengharuskan perusahaan melakukan analisis perbaikan terhadap permasalahan yang terjadi sehingga mengurangi resiko kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan perusahaan property dengan metode analisis *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski*. Sampel penelitian terdiri dari 3 perusahaan property yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* serta data laporan keuangan yang telah diaudit.

Dari hasil penelitian selama tahun 2014-2018 menunjukkan metode *Altman Z-Score* dan *Springate Score* terdapat 1 perusahaan yang mengalami potensi bangkrut. Metode *Zmijewski* selama 5 tahun tidak ada perusahaan yang diprediksi bangkrut. Hasil penelitian ini menunjukkan metode yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan adalah model *Altman Z-Score*.

Kata kunci: Altman Z-Score, Kebangkrutan, Springate, Zmijewski.

Pendahuluan

Pada dasarnya, tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan target serta dapat mempertahankan nilai perusahaan. Dari kedua tujuan tersebut, pihak manajemen mampu diharapkan untuk dapat mengendalikan biaya operasi yang dikeluarkan secara berlebihan.

Salah satu sektor usaha yang mengalami perkembangan pesat yaitu sub sektor property. Usaha property secara tidak langsung menawarkan

kepentingan rakyat. Pada dasarnya, masyarakat membutuhkan tempat tinggal guna memenuhi kebutuhan papan mereka. Faktor yang mempengaruhi property diminati masyarakat lokal dan asing yaitu dari segi lokasi, akses, konsep, fasilitas internal maupun eksternal dan *developer*.

Perkembangan sektor property yang pesat menumbuhkan perusahaan-perusahaan baru yang mengakibatkan menurunnya volume perusahaan dan dengan kondisi lahan

yang terbatas pula untuk property maka harga tanah terus meningkat sehingga menyebabkan kesulitan dari segi *financial*.

Kesulitan keuangan terdapat faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dari pencatatan laporan keuangan belum diaudit. Sedangkan faktor eksternal terjadinya krisis moneter yang berdampak pada berkurangnya minat penanaman modal oleh para investor karena suku bunga yang rendah.

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Ditandai jika perusahaan tidak bisa menutupi biaya utangnya dimana total utang lebih besar daripada total aset. Kebangkrutan juga terjadi pada pengeluaran biaya yang dikeluarkan dalam transaksi penjualan, biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada tingkat pengembalian atau hasil *return* yang diharapkan dalam jangka panjang sehingga akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dasar perusahaan dikatakan bangkrut jika perusahaan tersebut dinyatakan pailit oleh pengadilan.

Jadi, kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Namun, kebangkrutan perusahaan merupakan akumulasi dari kesalahan dalam pengelolaan operasi jangka panjang. Karena itu, diperlukan analisis langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan. Maka, manajer dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik agar bisa menghadapi perputaran dunia bisnis yang semakin cepat.

Terdapat model prediksi kebangkrutan perusahaan diantaranya *altman z-score*, *springate score* dan *zmijewski score*. Perhitungan model-

model tersebut menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai tolak ukur sehingga menghasilkan skor. Model ini tidak bisa dikatakan 100% akurat karena kebangkrutan bisa terjadi karena faktor lain yang tidak terduga.

Namun, mampu memberikan peringatan bagi manajer agar kemungkinan hasil dari perhitungan model-model dapat mencegah adanya probabilitas kebangkrutan. Model-model tersebut telah banyak digunakan oleh perusahaan *go public* sebagai bahan untuk membantu sejauh mana kinerja perusahaan yang telah dicapai. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Model *Altman*, *Springate* dan *Zmijewski* Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan (Studi Kasus 3 Sektor Perusahaan Property yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi sekarang atau masalah aktual. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan hipotesis sebagai tolak ukurnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan juga mengambil laporan keuangan tahunan melalui situs [annualreport](#) pada perusahaan terkait (*terlampir pada daftar pustaka*) dengan waktu penelitian yang tidak teratur.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perusahaan property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebanyak 48 perusahaan property.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat 3 perusahaan property yang dapat dijadikan sampel. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel yang dipilih perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan property Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2018.
- b. Perusahaan property yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun.
- c. Neraca dan laba rugi perusahaan dengan informasi lengkap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Perusahaan property yang menerbitkan data ringkasan laporan keuangan ICMD (*International Capital Market Directory*) yang memuat informasi tentang nilai pasar saham.

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan Property

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
2.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
3.	MDLN	PT Modernland Realty Tbk

Sumber: Sub Sektor Property & Real Estate BEI

¹⁰ Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah diterbitkan (data documenter). Data yang diolah meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan secara historis.

Laporan keuangan ini diperoleh dari website idx tahun 2014-2018.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilengkapi dengan mempelajari dan memahami literatur-literatur yang bersumber dari buku dan jurnal sehingga memperoleh teori serta informasi yang mendukung penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Ringkasan Hasil Seluruh Perusahaan (*Altman*)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	3,03	0,83	2,24	1,01	1,40
PT Duta Pertiwi Tbk	3,88	4,17	4,47	3,47	2,45
8 PT Modernland Realty Tbk	1,55	1,20	1,22	0,90	0,59

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa PT Duta Pertiwi Tbk berada pada kondisi sehat secara konsisten selama 4 tahun 2014-2017. Namun di tahun 2018 mengalami *grey area*.

Sedangkan *score* PT Bumi Serpong Damai Tbk lebih unggul dari PT Modernland Realty Tbk. Namun, kedua perusahaan ini diprediksi mengalami kebangkrutan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Seluruh Perusahaan (*Springate*)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	1,13	0,84	0,80	1,12	0,66
PT Duta Pertiwi Tbk	1,19	0,99	1,18	0,94	1,12
8 PT Modernland Realty Tbk	0,84	0,63	0,48	0,59	0,31

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa PT Duta Pertiwi Tbk 2014-2018 konsisten berada dalam kondisi sehat selama 5 tahun. Bumi Serpong Damai juga

dikategorikan sehat pada 2014 dan 2017, namun PT Duta Pertiwi Tbk memimpin dengan *score* tertinggi mencapai 1,19 tahun 2014.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Seluruh Perusahaan (*Zmijewski*)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	-6,88	-6,85	-6,59	-6,86	-6,84
PT Duta Pertiwi Tbk	-5,97	-6,00	-5,86	-5,78	-6,20
PT Modernland Realty Tbk	-7,41	-7,64	-7,58	-7,45	-7,45

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami nilai yang kurang dari 0 atau negatif

ehingga perusahaan ini dikategorikan sehat dan nilai *score* yang paling tertinggi yaitu PT Modernland Realty Tbk tahun 2014-2018.

Tabel 5. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property (Altman)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sehat	Bangkrut	Grey Area	Bangkrut	Bangkrut
PT Duta Pertiwi Tbk	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Grey Area
PT Modernland Realty Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

- $Z > 2,99$** : Berdasarkan perhitungan *Altman Z-Score* perusahaan berada dalam kondisi sehat.
- $1,81 < Z < 2,99$** : Berdasarkan *Altman Z-Score* perusahaan mengalami rawan
- $Z < 1,81$** : Berdasarkan perhitungan *Altman Z-Score* perusahaan mengalami kebangkrutan.

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa PT Duta Pertiwi Tbk 2014-2017 (sehat), tahun 2018 (rawan). PT Bumi Serpong Damai Tbk hanya 2014 (sehat), tahun 2016 (rawan), namun 2015, 2017 dan 2018 berkondisi bangkrut. Sedangkan PT Modernland Realty 5 tahun dari 2014-2018 berada dalam kondisi bangkrut.

Tabel 6. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property (Springate)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Sehat	Bangkrut
PT Duta Pertiwi Tbk	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
PT Modernland Realty Tbk	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

- $Z > 0,862$** : Berdasarkan perhitungan *springate score* perusahaan berada dalam kondisi sehat.
- $Z < 0,862$** : Berdasarkan perhitungan *springate score* perusahaan mengalami kebangkrutan.

Damai Tbk hanya 2014 dan 2017 berada di kondisi sehat namun 2015, 2016 dan 2018 berada di

kondisi bangkrut. Sedangkan PT Modernland Realty Tbk 2014-2018 berada dalam kondisi bangkrut. Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa tahun 2014-2018 mengalami kondisi yang sama yaitu 100% sehat. Sehingga perusahaan-perusahaan ini mampu mempertahankan kondisi nilai perusahaannya.

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa PT Duta Pertiwi Tbk 2014-2018 termasuk pada kategori sehat. PT Bumi Serpong

Tabel 7. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property (Zmijewski)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
PT Duta Pertiwi Tbk	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
PT Modernland Realty Tbk	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Z > 0 (positif) : Perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.

Z < 0 (negatif) : Perusahaan diprediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkrutan (sehat).

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa ketiga perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk dan PT Modernland Realty Tbk selama 5 tahun berturut-turut 2014-2018 diprediksi tidak mengalami kebangkrutan.

Tabel 8. Presentase Prediksi Kebangkrutan (Altman)

Prediksi Kebangkrutan	2014	2015	2016	2017	2018
Sehat	67%	33%	33%	33%	-
Grey Area	-	-	33%	-	33%
Bangkrut	33%	67%	33%	67%	67%

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa tahun 2014 (67%) sehat, 2015-2017 (33%) sehat. Sedangkan di tahun 2016 dan 2018 mengalami kondisi 33% zona abu-abu. Tahun 2014 dan 2016 mengalami kebangkrutan sebanyak 33%. Dan tahun 2015, 2017, 2018 67% berkondisi sehat.

Tabel 9. Presentase Prediksi Kebangkrutan (Springate)

Prediksi Kebangkrutan	2014	2015	2016	2017	2018
Sehat	67%	33%	33%	67%	33%
Bangkrut	33%	67%	67%	33%	67%

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti tahun 2019

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa tahun 2015, 2016 dan 2018 mengalami kondisi 33% sehat, dan 67% bangkrut. Sedangkan di tahun 2014 dan 2017 mengalami kondisi 67% sehat dan 33% bangkrut.

Tabel 10. Presentase Prediksi Kebangkrutan (Zmijewski)

Prediksi Kebangkrutan	2014	2015	2016	2017	2018
Sehat	100%	100%	100%	100%	100%
Bangkrut	-	-	-	-	-

Pembahasan

a. Altman Z-score

1. *Working Capital to Total Aset (WC/TA)* rasio yang mengukur likuiditas membandingkan aset bersih atau modal kerja (aset lancar - utang lancar).

- a) Bumi Serpong Damai nilainya mencapai 0,22, 0,30, 0,28, 0,23 dan 0,28. Ukuran standar kebangkrutan hasil perbandingan ini -0,061 dan standar ketidakbangkrutan 0,414. Jadi, perusahaan ini dikategorikan abu-abu. Hal ini bisa dikatakan perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- b) PT Duta Pertiwi nilainya di bawah standar tidak bangkrut 0,414 dan melebihi standar bangkrut -0,061. Mencapai 0,33, 0,35, 0,32, 0,31, 0,32. Walaupun kurang melebihi rata-rata tetapi hampir 0,414 dari 2014-2018 0,3. Perusahaan masih kurang mampu memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset. Kecuali di tahun 2015 mencapai 0,35 dimana perusahaan mampu membayar utangnya saat ditagih.
- c) PT Modernland Realty menghasilkan 0,03, -0,00040, 0,07, 0,05, 0,12. Menunjukkan perusahaan ini tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih karena pernah mengalami angka negatif.

- 1) *Retained Earning to Total Aset (RE/TA)* istilah laba bersih yang ditahan gunanya dapat membiayai operasional perusahaan dan melunasi utang.
 - a) Bumi Serpong Damai mencapai 0,13, 0,06, 0,05, 0,11 dan 0,09. Di bawah angka standar tidak bangkrut 0,355 dan bangkrut senilai -0,626. Perusahaan kurang maksimal dalam memperoleh keuntungan.
 - b) Duta Pertiwi senilai 0,09, 0,07, 0,07, 0,05 dan 0,08. Hal ini menandakan perusahaan berada pada fase abu-abu karena berada di atas nilai kebangkrutan -0,626. Karena kurang dalam segi pengelolaan baik dari segi aktivitas dalam menghasilkan profit.
 - c) Modernland Realty senilai 0,06, 0,06, 0,29, 0,04, -0,008. Perusahaan berada di fase abu-abu karena pengelolaannya masih kurang memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- 2) *Earning Before Interest and Taxes to Total Aset (EBIT/TA)* dihitungkan dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

- a) Bumi Serpong Damai senilai 0,09, 0,07, 0,06, 0,11, 0,04. Hal ini menandakan standar tidak bangkrut 0,154 dan bangkrut - 0,318. Perusahaan kurang mampu memperoleh laba usaha melalui
 - b) menandakan kurang mampu menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dari kegiatan operasional perusahaan.
 - c) Modernland Realty senilai 0,12, 0,11, 0,07, 0,08 dan 0,03. Perusahaan kurang baik dalam segi pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.
- 3) *Market Value of Equity to Book Value of Debt (BVE/BVD)* juga disebut nilai pasar saham dibagi dengan nilai buku utang.
- a) Bumi Serpong Damai senilai 3,342, 0,002, 2,423, 0,002, 1,107. Hal ini menandakan perusahaan tidak dikelola dengan baik karena ukuran dibawah standar bangkrut 2,477.
 - b) Duta Pertiwi senilai 5,08, 5,42, 5,84, 4,46 dan 2,52. Maka, perusahaan selama 5 tahun berturut-turut mampu mempertahankan nilai pasar sahamnya yang lebih tinggi daripada nilai total liabilitasnya. Modernland Realty hasilnya 1,274, 0,863, 0,540, 0,490, 0,337. Hal ini menandakan perusahaan berkategori bangkrut dan tidak mampu mengelola dengan manajemen yang baik sehingga perusahaan memiliki nilai total utang lebih besar dari nilai pasar sahamnya.
 - 4) *Sales to Total Aset (S/TA)* rasio aktivitas yang mengukur efektivitas penggunaan seluruaktiva dalam menghasilkan

total aset yang dimiliki perusahaan.

Duta Pertiwi sebesar 0,07, 0,06, 0,08, 0,06, 0,08. Perusahaan berada pada fase abu-abu. Dan

penjualan. Hasil dari rata-rata perbandingan ini dinyatakan dalam kali (x).

- a) Bumi Serpong Damai 0,20, 0,17, 0,17, 0,23 dan 0,13. Perusahaan berada pada kondisi bangkrut karena dibawah 1,5, standar tidak bangkrut 1,9. Jadi kurang dalam menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti.
- b) Duta Pertiwi sebesar 0,19, 0,19, 0,21, 0,16, 0,18. Hal ini menunjukkan perusahaan berada pada kondisi bangkrut dan tidak mampu mengelola aktiva untuk menghasilkan aktivitas penjualannya dan bisa dikatakan penjualannya rendah.
- c) Modernland Realty sebesar 0,27, 0,23, 0,17, 0,22, 0,14. Hal ini karena perusahaan tidak sanggup melakukan penjualan yang secara optimal melalui aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. *Springate Score*

- 1) *Working Capital to Total Aset (WC/TA)* hasil pembahasan ini sama dengan pembahasan modal ¹³ja pada *altman z-score*.
- 2) *Earning Before Interest and Taxes to Total Aset (EBIT/TA)* hasil pembahasan ini sama dengan pembahasan EBIT pada *altman z-score*.
- 3) *Earning Before Tax to Current Liabilities (EBT/CL)* rasio ini mengukur apakah laba sebelum pajak yang telah dikurangi dengan bunga dapat menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

- a) Bumi Serpong sebesar 0,81, 0,38, 0,37, 0,69, 0,28. Hanya pada tahun 2014 dan 2017 yang memiliki hasil terbesar dan perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum pajaknya dengan utang jangka pendek dari bank maupun utang dalam waktu tempo satu tahun. Duta Pertiwi sebesar 0,84, 0,56, 0,79, 0,56, 0,72. Walaupun nilainya naik turun tetapi masih dalam kondisi sehat. Karenanya perusahaan mampu menghasilkan labanya tanpa memasukkan perhitungan pajak.
- b) Modernland Realty senilai 0,50, 0,30, 0,19, 0,29, 0,05. Hanya tahun 2014 mengalami nilai yang tinggi 0,50. Tetapi, masih tetap dikategorikan kurang sehat. Karena kurang nilai profitabilitas operasionalnya semakin menurun.
- 4) *Sales to Total Aset (S/TA)* hasil pembahasan ini sama dengan pembahasan nilai penjualan pada *altman z-score*.
- a) **1) *nijewski Score***
- 1) *Return On Asset (ROA)* dimana rasio yang mengukur laba bersih dibagi dengan total aset.
- a) Bumi Serpong Damai memiliki hasil yang kurang optimal. Karena terdapat 3 tahun di bawah rata-rata sebesar 0,09. Sebesar 0,14, 0,07, 0,05, 0,11 dan 0,03. Tahun 2015, 2016, 2018 menunjukkan belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Sedangkan tahun 2014 dan 2017 telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.
- b) Duta Pertiwi sebesar 0,09, 0,07, 0,09, 0,06, 0,09. Tahun 2014, 2016 dan 2018 mampu mendapatkan laba bersih sama dengan rata-rata 0,09. Namun di tahun 2015 dan 2017 nilainya turun sehingga perusahaan kurang maksimal menghasilkan laba dikarenakan banyaknya aset yang tidak produktif dan terlalu besarnya beban-beban operasional.
- 2) Modernland Realty sebesar 0,07, 0,07, 0,03, 0,04 dan 0,0017. Maka kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan ini rendah dan biaya bunga yang tinggi yang dikarenakan penggunaan utangnya di atas rata-rata, dimana keduanya telah menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif lebih rendah. *Debt Ratio* atau rasio utang yang merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- a) Bumi Serpong Damai senilai 0,34, 0,39, 0,36, 0,36, 0,42. Hal ini menandakan rasio ini rendah karena di bawah rata-rata standar 0,5. Menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin kecil, sehingga resiko keuangan menurun.
- b) Duta Pertiwi mencapai 0,22, 0,24, 0,20, 0,21, 0,26. Hasil perhitungan rasio ini masih dibawah standar 0,5 sehingga perusahaan kurang mampu menjamin utang atau kewajibannya kepada pihak kreditor.
- c) Modernland Realty mencapai 0,49, 0,53, 0,55, 0,52, 0,55. Karena pada umumnya perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* < 0,5. Hal ini kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban nya. Semakin tinggi rasio menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai aktiva juga semakin besar sehingga resiko

kebangkrutan keuangan juga makin meningkat.

- 3) *Current Ratio* atau rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.
- a) Bumi Serpong Damai memiliki hasil diatas rata-rata 1,7 tahun 2014-2018 mencapai 2,18, 2,73, 2,94, 2,37, 3,36. Perusahaan dikategorikan *likuid* atau mampu memenuhi utangnya.
- b) Duta Pertiwi nilainya sebesar 3,76, 3,62, 3,89, 3,79 dan 3,60. Menandakan perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dengan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Modernland Realty memiliki nilai tidak stabil. Sebesar 1,21, 1,00, 1,34, 1,33 dan 2,19. Hal ini menunjukkan hanya pada tahun 2018 yang menandakan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Di tahun 2014-2017 menandakan perusahaan likuid atau tidak mampu membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar.

Kesimpulan

Dalam pengamatan ini dapat dilihat bahwa metode yang dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi prediksi kebangkrutan yaitu model *Altman Z-Score*. Karena menambahkan perhitungan harga nilai pasar saham. Ketiga metode ini hanyalah sebuah prediksi yang tidak bisa dinyatakan 100% akurat karena dibuktikan pada PT Modernland Realty yang mengalami kebangkrutan namun ternyata masih bisa

beroperasi. Jadi, metode yang digunakan memiliki kekurangan yang mengakibatkan 1 perusahaan tidak dapat diprediksi dengan tepat. Karena kebangkrutan bisa terjadi dari faktor resiko yang tidak terduga. Namun ketiga metode dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya.

Daftar Pustaka

- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Nilasari, Devi., & Haryanto Mulyo. (2018). *Memprediksi Perusahaan yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan dengan Model Altman, Springate, dan Zmijewski (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016)*. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 7 No. 2.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Ubud Dr. Prof. (2011). *Manajemen Keuangan Strategik*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sari, Permata, Mauli., Yunita, Irni. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, dan Grover pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek*

Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya
Lokal di Era Revolusi Industri 4.0
ISBN: 978-602-50605-8-8

Indonesia Tahun 2012-2016.
JIM UPB. Vol. 7. No. 1.

Sudana, I Made. (2009). *Manajemen
Keuangan Teori dan Praktik.*
Surabaya: Airlangga
University Press.

MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI UNTUK MEMPREDIKSI PROBABILITAS KEBANGKRUTAN

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	mantrie.com Internet Source	1%
4	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
7	owner.polgan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.umrah.ac.id Internet Source	1%
9	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	Eny Maryanti, Wildah Nihayatul Fithri. "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan", Journal of Accounting Science, 2017 Publication	1 %
12	jurnal.fe.uad.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On